

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian evaluasi program Pelatda Sultra ini dilaksanakan di Kendari Pada Kantor KONI Provinsi Sulawesi Tenggara selaku Organisasi yang menangani program PELATDA Sultra yang beralamat Jln.Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Wua-wua Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Penelitian ini langsung dilaksanakan ditempat tersebut untuk mengevaluasi 15 cabang olahraga.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November pada tahun 2015 sampai dengan bulan Oktober tahun 2016, dari dimulainya pembuatan proposal sampai pengambilan data penelitian.

B. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Orientasi dari pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kenyataan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah (Djama'an & Aan, 2011). Melalui pendekatan induktif peneliti melakukan pendalaman data-data sesuai yang telah dirancang dalam penelitian yang diperoleh dari sumber data (informasi dan dokumentasi).

Data-data yang diperoleh melalui konfirmasi kepada beberapa pihak untuk memastikan keabsahan data. Data tersebut kemudian dikumpulkan direduksi dibuat sebuah pola-pola umum, diklasifikasikan dan dideskripsikan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang evaluasi program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra pada PON XIX Jabar.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian evaluasi, Penelitian evaluasi tidak dimaksudkan untuk membuktikan hipotesa tetapi dimaksudkan untuk memperbaiki program atau kebijakan yang dilakukan (Daniel & Anthony, 2009). Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui pencapaian target-target yang telah ditetapkan kemudian memberikan keputusan terhadap program tersebut. Pada penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP* yang dikemukakan stufflebeam, alasan menggunakan *CIPP* karna memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu program, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi.

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tujuan Konteks dalam penelitian evaluasi Program pemusatan Pelatda yang meliputi: 1) Tujuan dan Sasaran, 2) Landasan Hukum dan Kebijakan , 3) Visi Misi, 4) penetapan cabor dan atlit program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra Pada PON XIX Jabar. Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan dan sasaran, landasan hukum dan kebijakan, visi-misi dan penetapan cabang olahraga untuk mengetahui tindak lanjut landasan hukum PELATDA dan analisis kebutuhan.

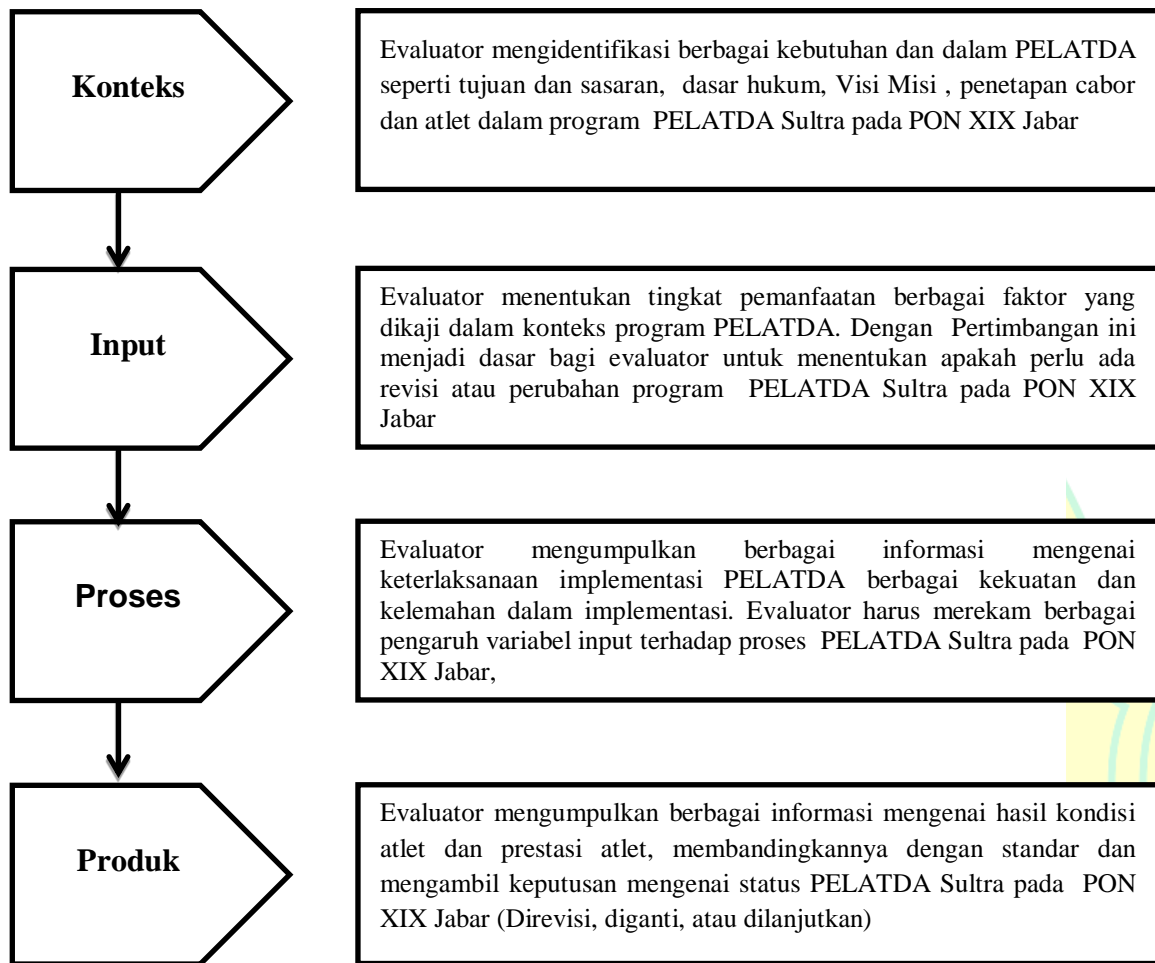
Evaluasi input dalam Program PELATDA yang meliputi: 1) ketersediaan

atlit yang tergabung pada program Pelatda, 2) ketersediaan pelatih berlisensi yang tergabung program Pelatda, 3) Ketersediaan dana terhadap program Pelatda,4) ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Pelatda,5) ketersediaan pengelolah dalam program Pelatda dan, 6) koordinasi dalam program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra Pada PON XIX Jabar. Evaluasi daya dukung atlit, pelatih, dana, sarana dan prasarana, pengelola dan koordinasi untuk melihat bagaimana pembiayaan secara kontinu dan profesional dilakukan oleh pemerintah, Evaluasi terhadap input dilakukan untuk mengetahui daya dukung pemerintah dalam mencapai tujuan pelaksanaan Program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra Pada PON XIX Jabar

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui implementasi kegiatan yang meliputi: 1) Program Latihan atlet pada Program Pelatda, 2) Pelaksanaan Latihan dalam program Pelatda 3) Sistem penilaian latihan program Pelatda, 4) proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra Pada PON XIX Jabar

Sedangkan evaluasi produk dengan mengacu kepada 1) Produk kebugaran fisik atlet dalam program Pelatda Sultra. 2) Produk keterampilan atlet dalam program Pelatda Sultra. 3) Hasil pencapaian prestasi atlet dalam program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra Pada PON XIX Jabar.

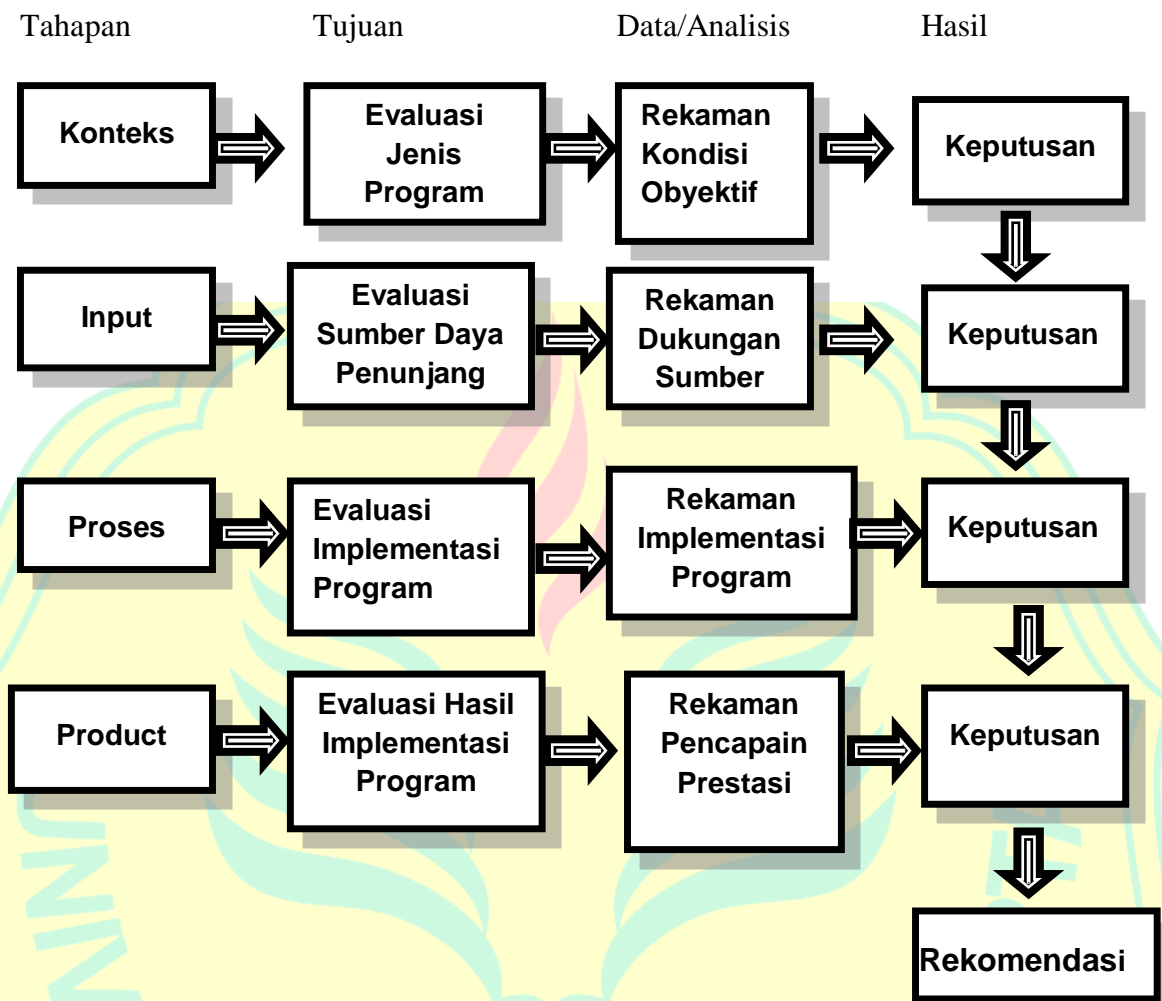
Model inilah yang digunakan peneliti karna bersifat komfrensif dan objek evaluasi tidak hanya pada hasil akhir semata akan tetapi melibatkan masukan dan prosesnya (Tangkudung, 2016). Adapun alur penelitian evaluasi program Pelatda Sultra pada PON XIX Jabar adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Alur penelitian Evaluasi Program PELATDA Sultra pada PON XIX Jabar

3. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini mengacu model evaluasi *CIPP* yang digagas oleh Stufflebeam. Sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan bahwa Penelitian evaluasi program merupakan suatu rencana yang menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi data, adapun skema desain penelitian evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Sultra pada PON XIX Jabar dapat di lihat pada gambar 3.2 di bawah ini :



Gambar 3.2. Desain Evaluasi Model CIPP

Berdasarkan skema desain pada gambar 3.2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada tahapan *context* dimaksudkan untuk melakukan perekaman atau identifikasi terhadap kondisi objektif kesesuaian tujuan dan sasaran, dasar hukum, Visi Mis, penetapan cabor dan atlet. Dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh informasi yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan tindak lanjut program tersebut.

- b. Pada tahapan *input* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dukungan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung Program PELATDA Sultra. Dukungan Ketersediaan atlet, ketersediaan pelatih, ketersediaan dana, Ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan pengelola, dan koordinasi. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap keadaan tersebut untuk mendukung Program PELATDA Sultra sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk tahapan pelaksanaan program.
- c. Pada tahapan *process* dilakukan identifikasi terhadap penerapan Program PELATDA Sultra. Tahapan *process* meliputi pelaksanaan Latihan, Sentra Pelayanan, penilaian program pemusatan latihan daerah, proses monitoring dan evaluasi. Selanjutnya dilakukan analisis kesesuaian kriteria dan standar yang ditetapkan pada Program PELATDA Sultra. Berdasarkan informasi ini dapat diambil keputusan tentang sejauhmana mekanisme pelaksanaan telah diimplementasikan.
- d. Pada tahapan *product* dilakukan identifikasi pencapaian prestasi yang telah ditetapkan pada Program PELATDA Sultra. Sehingga dengan demikian dapat diputuskan tingkat keberhasilan atau kegagalan yang dicapai.

4. Subyek Penelitian

Pada penelitian evaluasi, subjek penelitian evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi (Arikunto, 2013). Subjek penelitian evaluasi yang dipilih adalah Semua Stakeholder yaitu atlet, pelatih, Pengurus cabang Olahraga pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Sultra pada PON XIX Jabar. Selain *informansi* dari *stakeholder*, menjadi subjek penelitian ini juga adalah

dokumen-dokumen yang terkait dengan evaluasi Program PELATDA Sultra pada PON XIX Jabar.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan sumber data yang diperlukan yakni angket, pedoman wawancara dan studi dokumen. Untuk menggunakan cara yang telah ditentukan (wawancara, Kuisioner dan dokumen) dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut dengan instrumen penelitian. Untuk menggunakan cara yang telah ditentukan dalam hal penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Gulo, 2002). Dalam menyusun instrumen penelitian terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen.

1. Definisi konseptual

Teori evaluasi program adalah seperangkat prinsip-prinsip konseptual, hipotesis, pragmatis dan etika membentuk kerangka umum untuk memandu studi dan praktek evaluasi program. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Tyler (2006) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Sedangkan menurut Cronbach (2005) dan Stufflebeam (2009), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan

kepada pengambil keputusan. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Berdasar beberapa pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan, evaluasi program adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Data adalah fakta, keterangan, atau informasi yang ditarik generalisi.

Model yang digunakan adalah model pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan *CIPP* Evaluation. *CIPP* merupakan singkatan dari Context. Input. Process and Product. *Context evaluation assess needs, problems, assets, and opportunities to decision makers define goals and priorities and to help the relevant users goals, priorities, and outcomes.* Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, aset, dan kesempatan untuk membantu pengambilan keputusan, dengan prioritas dan untuk membantu pengguna yang relevan menilai prioritas, dan hasil masukan. Evaluasi terhadap input sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan untuk menentukan suatu strategi yang akan dijalankan. Maksud dari evaluasi input adalah kemampuan suatu keadaan dalam menunjang suatu program. Evaluasi process bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil. Dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Dan

evaluasi terhadap product adalah evaluasi yang dilakukan dalam melihat ketercapaian suatu tujuan sebuah program.

2. Definisi operasional

Evaluasi program pemusatan latihan daerah (PELATDA) PON XIX Sultra merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra pada PON XIX Jabar yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, maupun menyusun pemusatan latihan daerah selanjutnya.

Evaluasi program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra pada PON XIX Jabar tersebut dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Dalam menentukan keberhasilan program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra pada PON XIX Jabar, pada penelitian ini menggunakan evaluasi CIPP yang merupakan singkatan dari, context evaluation : evaluasi terhadap konteks, input evaluation : evaluasi terhadap masukan, process evaluation : evaluasi terhadap proses, dan product evaluation : evaluasi terhadap hasil.

Keempat singkatan dari *CIPP* tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan *CIPP*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga terdapat

triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik waktu pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data.

3. Kisi-kisi Instrumen

a) Kisi-kisi instrumen wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi secara mendalam dan wawancara dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Wawancara tidak terstruktur dapat dilakukan secara personal, sehingga memungkinkan sekali diperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang rahasia dan sensitif sifatnya sekalipun. Sebelum dilakukan wawancara, terlebih dahulu disusun garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Evaluasi Program PELATDA Sultra Pada Pon XIX Jabar

Komponen	Sub Komponen	Kriteria/Indikator	Sumber Data	Nomor Butir	Jumlah
Context	1.Tujuan dan sasaran	1.PELATDA Memiliki Pelaksanaan Sangat Jelas.	Sultra Rencana Yang	1	6
	2.Landasan hukum dan kebijakan	2.PELATDA Memiliki Kebijakan	Sultra Dasar	2	
	3.Visi Misi	Pemerintah.	Pengurus Koni	3-3	
	4.Penetapan Cabor dan atlet	3.PELATDA Memiliki Yang Jelas 4.PELATDA Penetapan Yang Dilakukan Dengan Terstruktur	Sultra Pelatih Dan Atlet	5-6	

input	1.penetapan atlet	1.potensi atlet pada PELATDA sultra	Pengurus Koni	7-8	8
	2.penetapan pelatih	2.potensi atlet dan pelatih pada PELATDA sultra	Pelatih Dan Atlet	9	
	3.pendanaan	3.potensi ketersediaan dana pada PELATDA sultra.		10-11	
	4.sarana dan prasarana.	4.potensi ketersediaan sarana dan prasarana.		12	
	5.sistem pengelolaan.	5.potensi ketersediaan pengelolah.		13	
	6.koordinasi	6.potensi koordinasi hasil PELATDA sultra		14	
proses	1.Pelaksanaan Program Latihan	1.memenuhi perencanaan latihan dengan program latihan yang cukup baik.	Pengurus Koni Pelatih Dan Atlet	15	4
	2.Sentra Pelayanan	2.memenuhi sentra pelayanan latihan dengan program yang sangat baik		16	
	3.Sistem pengawasan	3.adanya pengawasan yang sangat terstruktur pada PELATDA sultra		17	
	4.Monitoring dan evaluasi	4.adanya tim monev di PELATDA		18	
Produk	1.produk kebugaran	1.tingkat kebugaran fisik, psikologi dan kesehatan	Pengurus Koni Pelatih Dan Atlet	19-20	8
	2.produk keterampilan.	2.tingkat keterampilan		21-22	
	3.produk prestasi atlet	3.hasil yang diperoleh pada PON		23-26	
Total				26	

b) Kisi-kisi instrumen kuisisioner

Selain menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan kuisisioner, adapun kisi-kisi Kuisisioner Evaluasi Program PELATDA Sultra pada PON XIX Jabar sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisioner Evalauasi Program PELATDA Sultra pada PON XIX Jabar

Komponen	Sub Komponen	Kriteria/Indikator	Sumber Data	Nomor Butir	Jumlah
Contex	1.Tujuan dan Sasaran	1.PELATDA Sultra pada Pon XIX Jabar Memiliki tujuan dan sasaran Yang Sangat Jelas.		1-6	17
	2.Dasar Hukum dan Kebijakan Pemerintah	2.PELATDA Sultra pada Pon XIX Jabar Memiliki Dasar Kebijakan Pemerintah.	Pengurus Koni Pelatih Dan Atlet	7-10	
	3.Visi dan Misi	3.PELATDA Sultra pada Pon XIX Jabar Memiliki Visi misi Yang Jelas		11-15	
	4.Penetapan Cabor dan Atlet	4.PELATDA Sultra pada PON XIX Jabar memiliki Cabor dan atlet Yang dinyatakan lolos pada prapon		16-17	
Input	1.Ketersediaan Atlet	1.Potensi Atlet Pada PELATDA Sultra		18-22	25
	2.Ketersediaan Pelatih	2.Potensi Atlet Dan Pelatih Pada PELATDA Sultra	Pengurus Koni Pelatih Dan Atlet	23-25	
	3. Ketersediaan dana	3.Potensi Ketersediaan Dana Pada PELATDA Sultra.		26-32	
	4.ketersediaan Sarana Dan Prasarana	4.potensi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana.		33-35	
	5.Pengelolaan.	5.Potensi Ketersediaan Pengelolah		36-38	
	6.Koordinasi	6.adanya kerja sama danKoordinasi PELATDA Sultra		39-42	
Proses	1. Program Latihan	1.Memenuhi Perencanaan Latihan Dengan Program		43-44	

		Latihan Yang Cukup Baik.		Pengurus Koni	45-48	
	2.Pelaksanaan Latihan	2.Memenuhi Pelayanan Dengan Program Yang Baik	Sentra Latihan Yang	Pelatih Dan Atlet		
	3.Penilaian	3.Adanya Yang Terstruktur	Penilaian Sangat Pada		49-52	12
	4.Monitoring dan evaluasi	4.Adanya dan evaluasi	monitoring dan evaluasi		53-54	
Produk	1.Produk Kebugaran	1.Tingkat Kebugaran Fisik,Phisikologi Dan Kesehatan		Pengurus Koni	55-56	
	2.Produk Keterampilan.	2.Tingkat Keterampilan		Pelatih Dan	57-60	9
	3.Produk Prestasi Atlet	3.Hasil Yang Diperoleh Pada Pon		Atlet	61-63	
			Total			63

4. Validasi Instrumen

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, maka dilakukan validitas teoritik atau konstruk dengan melibatkan para ahli di bidang yang berhubungan dengan Program Pelaksanaan PELATDA Pon. Menurut Widiastuti validitas diartikan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Widiastuti, 2015). Selanjutnya dijelaskan suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Dengan demikian instrumen yang digunakan harus dinilai dahulu para pakar untuk divalidasi secara internal untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya dan dinyatakan

memiliki validasi yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukur (Djaali & Mujiono, 2008). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan validasi ahli untuk mengetahui kesesuaian konstruksi instrumen yang disusun.

Dalam penelitian ini melibatkan 3 (Tiga) orang yang menjadi tim pakar dalam menvalidasi sekaligus untuk mengkonsultasikan instrument-instrumen baik wawancara, kuisioner dan pengamatan yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) Prof. Dr. dr. James Tangkudung, Sport, Med, M.Pd sebagai ahli pembinaan olahraga, (2) Prof. Dr. Ahmad Sofyan Hanif, M. Pd sebagai ahli pembinaan olahraga dan (3) Dr. Saiful, M.Kes sebagai ahli Metodologi Penelitian.

Setelah proses validasi langkah selanjutnya dilakukan Pengujian validitas instrument dimensi proses untuk Atlet dan Pelatih melalui tahapan-tahapan sebagai berikut. Pertama, mentabulasikan data hasil uji coba instrument. Kedua, melalui teknik analisis butir dihitung koefisien korelasi *product moment*. Ketiga, menentukan status butir dengan membandingkan nilai koefisien korelasi r dengan tabel harga kritik dari r *product moment*. Validasi instrument tiap-tiap butir pernyataan dimensi process untuk pelatih dan atlet dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir, yakni dengan cara membandingkan skor dari masing-masing butir tes sebagai *criterion (criterion-related validity)*. Dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Kriteria penilaian yang digunakan adalah, bila nilai r hitung $< r$ tabel, maka butir pertanyaan ditolak atau tidak bisa digunakan. Sebaliknya bila r hitung $> r$

tabel, maka butir pertanyaan diterima atau dapat digunakan dalam penelitian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian analisa deskriptif, dimana bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan makna kepada data untuk masing-masing dimensi yang dievaluasi. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, kuisisioner dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, dilakukan dengan mempergunakan pedoman wawancara terhadap responden (informan) untuk memperoleh informasi secara langsung kepada pengurus, pelatih dan atlet. Teknik ini digunakan sebagai metode pengumpulan data yang berkaitan tentang Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Sultra Pada Pon XIX Jabar yang diambil pada cabang olahraga dimulia dari atlet, pelatih, pengurus induk organisasi dalam PELATDA Sultra. Melalui wawancara diharapkan dapat memperoleh data secara luas dan mendalam guna memperoleh pandangan tentang subjek penelitian. Menurut Sugiyono wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2011). Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Terstruktur yaitu peneliti sebelumnya membuat daftar pertanyaan berupa garis-garis besar yang menjadi

fokus penelitian terutama ditujukan pada informan kunci, sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat luwes susunan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara. Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan mengembangkan dari jawaban informan, sehingga informasi yang dikumpulkan lengkap dan mendalam.

2. Observasi bertujuan untuk memperoleh suatu data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama terhadap fokus yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan Program PELATDA Sultra pada PON XIX Jabar.
3. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan pernyataan informan terhadap Program PELATDA Sultra pada PON XIX Jabar. Angket disusun dalam skala Likerts, Informan menentukan persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan informasi data dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). karena isi angket merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan pernyataan informan terhadap Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Sultra Pada PON XIX Jabar yang diambil pada responden.
4. Studi dokumentasi, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data dan laporan sarana dan prasarana serta foto-foto yang

berkaitan dengan proses pada waktu latihan maupun pertandingan. Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain (Mekar & Saron, 2011). Studi dokumen dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara maupun angket. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang teknik dan prosedur pengumpulan data, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Komponen/Aspek	Sumber Data
Wawancara	Pedoman wawancara	Konteks, input, proses, produk	Atlet, Pelatih, Pengurus Induk Organisasi, PELATDA Sultra
Observasi	Pedoman observasi	Konteks, input, proses, produk	Penanggung jawab program
Angket	Daftar pernyataan	Konteks, input, proses, produk	Atlet, Pelatih, Pengurus Induk Organisasi
Studi Dokumen	Daftar dokumen	Konteks, input, proses, produk	Pelatih, Pengurus Induk Organisasi, PELATDA Sultra

Penentuan subjek penelitian (responden), dapat dilakukan dengan cara purposive. Hal ini dimaksudkan untuk mengambil subjek yang benar-benar mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti sehingga data yang dicari dapat diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan mudah dicari maknanya (Arikunto et al., 2014). Hasil yang dicapai menggunakan subjek purposive dan bukan merupakan hasil generalisasi akan tetapi mencari kesimpulan yang aktual dan transferable dari satu objek ke objek yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang dipilih ini adalah benar-benar memahami substansi objek yang diteliti. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang obyek, sumber data dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Objek, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Objek Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1. Komponen <i>Context</i>		
a. Tujuan dan Sasaran	Atlet, Pelatih,	Wawancara, Angket,
b. Dasar hukum dan kebijakan	PELATDA Sultra,	Studi Dokumen
c. Visi-Misi	Pengurus Induk	
d. Penetapan Cabor dan Atlet	Organisasi	
2. Komponen <i>Input</i>		
a. Ketersediaan Atlet	Atlet, Pelatih,	Wawancara, Angket,
b. Ketersediaan Pelatih	PELATDA Sultra,	Studi Dokumen
c. Ketersediaan dana	Pengurus Induk	
d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Organisasi	
e. Ketersediaan Pengelola		
f. Koordinasi		
3. Komponen <i>Process</i>		
a. Program Latihan	Atlet, Pelatih,	Wawancara, Angket,
b. Pelaksanaan Latihan	PELATDA Sultra,	Studi Dokumen
c. Penilaian	Pengurus Induk	
d. Monitoring dan Evaluasi	Organisasi	
4. Komponen <i>Product</i>		
a. Kebugaran Atlet	Atlet, Pelatih,	Wawancara, Angket,
	PELATDA	

b. Keterampilan Atlet	SULTRA,	Studi Dokumen
c. Pencapaian Prestasi	Pengurus Induk Organisasi	

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik Triangulasi merupakan pengecekan berbagai sumber, cara dan waktu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Cara triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan memberikan makna kepada data untuk masing-masing dimensi yang dievaluasi. Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil perhitungan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel ataupun diagram/grafik berdasarkan presentase yang diperoleh dari hasil penelitian.

Sesuai dengan model evaluasi yang dipergunakan dalam penelitian, serta jenis data yang dianalisis, maka dapat dideskripsikan penerapan teknik analisis data yang diterapkan untuk masing-masing dimensi yaitu:

1. Data collection mengumpulkan data dimensi konteks yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran, dasar hukum dan kebijakan, visi-misi, penetapan cabang dan atlet PELATDA Provinsi Sultra yang akan diungkapkan secara naratif dengan pemaknaan dalam konteks yang

sesungguhnya dan wajar.

2. Reduksi data, semua data dikumpulkan melalui tahap wawancara, observasi, kuisioner, dokumentasi data dimensi input meliputi aspek ketersediaan atlet, ketersediaan pelatih, ketersediaan dana, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan pengelola serta koordinasi yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.
3. Display data, Setelah dikumpulkan dari reduksi Data, dikelompokkan dan dibuat dalam bentuk matriks dimensi proses yang meliputi proses program latihan, pelaksanaan latihan, penilaian, monitoring dan evaluasi yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.
4. Menafsirkan data digunakan dalam bentuk content kegiatan yang dilakukan dalam model ini di klarifikasikan. Data dimensi product yang meliputi aspek kebugaran fisik, keterampilan atlet, dan prestasi atlet atlit Sultra pada PON XIX di Jabar, akan dianalisis dengan teknik naratif pola hubungan satu data dengan data yang lain.
5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam upaya untuk mencari pola, tema atau hal yang sering muncul sehingga di peroleh suatu kesimpulan, Setelah dilakukan analisis data pada setiap dimensi, selanjutnya akan dilakukan pula analisis data lintas dimensi untuk menemukan dan menjelaskan adanya hubungan saling keterkaitan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya. Dalam hal ini akan dianalisis sejauh mana data input dijelaskan oleh data konteks, sejauh mana data konteks dan input, dan sejauh mana pula data produk dijelaskan oleh data konteks, input dan proses.

6. Narasi data yaitu pembahasan yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengambilan datanya menyajikan data dalam bentuk tertulis, gambar mati atau gambar hidup seperti foto, video dan sebagainya dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu: (1) Menentukan bentuk (form) yang akan digunakan, (2) Bagaimana hasil hubungan yang berbentuk narasi, (3) Jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi mengkomparasikan teori dan literasi lain yang mendukung.
7. Teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi program Pelatda Sultra adalah teknik analisis data kuantitatif yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menerapkan langkah-langkah, antara lain: 1) melakukan penskoran terhadap jawaban setiap responden, 2) menjumlahkan skor total untuk dimensi dan aspek, 3) menghitung persentase setiap dimensi, aspek dan indikator. Penghitungan prosentase dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Tangkudung, 2012) :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari

F = Jumlah skor yang dicari dari seluruh responden

n = Jumlah skor maksimal dari seluruh responden.

Penentuan kualitas program PELATDA Sultra pada PON XIX Jabar sebagai hasil evaluasi, menggunakan norma yang dikemukakan oleh (Suryanto) 2009). Seperti yang tertera pada tabel 3.5 Sebagai berikut :

Tabel 3.5 Norma Penilaian Penelitian

Norma	Kategori
80% -100%	Baik Sekali
70 % - 79 %	Baik
60% 69%	Cukup
50 - 59 %	Kurang
0 % - 49 %	Kurang Sekali

Norma penilaian ini dipergunakan sebagai alat untuk menentukan kualitas dari aspek-aspek yang dievaluasi sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan.

